

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU BERDIFERENSIASI
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Elim Dian Masero¹, Ibrahim², Hasni³

^{1,2,3}Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

¹250002301023@student.unm.ac.id, ²ibrahim7105@unm.ac.id, ³hasni@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out 1) How are the systematic implementation steps of differentiated integrated social studies learning strategies carried out. 2) How does differentiated learning influence various aspects of student's development. 3) What are the challenges and practical solutions in implementing differentiated instruction in social studies. The research technique used is known as literature review, used to collect information or sources about a particular subject and can be accessed from various sources, including journals, books, the internet, and other literature. The results of the study show that the application of content, process, and product differentiation in Integrated social learning can significantly increase active engagement, intrinsic motivation, self confidence, and student learning outcomes. Comprehensive diagnostic assessment is the main foundation for successful implementation of differentiated learning. Teachers need to have competence in designing flexible learning tools, but still directed towards standardized goals. The implementation of differentiated learning in Integrated social also supports the realization of an inclusive and humanistic.

Keywords: differentiated instruction, learning needs, integrated social studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran IPS Terpadu berdiferensiasi yang sistematis. 2) Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. 3) Apa saja tantangan serta solusi implementasi pembelajaran berdiferensiasi IPS. Teknik penelitian yang digunakan dikenal dengan Systematic Literature Review, digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber tentang suatu subjek tertentu dan dapat diakses dari berbagai sumber, antara lain jurnal, buku, internet, dan literatur lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran IPS Terpadu secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan hasil belajar peserta didik. Asesmen diagnostik yang komprehensif menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memiliki kompetensi dalam merancang perangkat pembelajaran yang fleksibel, namun tetap mengarah pada tujuan yang terstandarisasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam IPS Terpadu juga mendukung terwujudnya ekosistem belajar yang inklusif dan humanis

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar, IPS terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas mensyaratkan kehadiran guru yang mampu merespons keberagaman peserta didik secara profesional dan berkemanusiaan. Di era Kurikulum Merdeka, paradigma pendidikan Indonesia telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pergeseran ini menuntut setiap pendidik untuk memiliki kepekaan tinggi terhadap keberagaman kondisi, kebutuhan, dan potensi setiap peserta didik yang ada di kelas.

Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa tidak ada dua peserta didik yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang sama. Dalam satu kelas IPS, terdapat yang telah menguasai konsep jauh sebelum diajarkan, ada yang belajar dengan kecepatan rata-rata, dan ada pula yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan untuk memahami materi yang sama. Di sisi lain, perbedaan minat terhadap topik-topik dalam IPS seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi juga sangat variatif.

Masalah yang sering ditemui di lapangan adalah masih banyaknya guru IPS yang menerapkan pendekatan pembelajaran seragam atau yang dikenal sebagai "*one size fits all*". Dalam pendekatan ini, seluruh peserta didik menerima materi, tugas, dan penilaian yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan individual. Akibatnya, peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata cenderung merasa frustrasi karena tidak mampu mengikuti laju pembelajaran, sementara peserta didik berkemampuan tinggi menjadi bosan karena materi yang disampaikan terlalu mudah bagi mereka.

(Herwina, 2021) dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah ketidakmampuan guru dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan belajar individual peserta didik. Guru masih terjebak pada rutinitas mengajar dengan metode dan materi yang sama tanpa penyesuaian, sehingga kebutuhan peserta didik yang beragam tidak terpenuhi secara optimal.

Dalam konteks inilah pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan. Pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar pendekatan metodologis, melainkan merupakan sebuah filosofi pengajaran yang berangkat dari keyakinan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pengalaman belajar terbaik yang sesuai dengan kondisi dan potensinya. Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendidik lebih mampu mengidentifikasi, menyelidiki, dan melayani kebutuhan belajar yang berbeda dari peserta didik yang beragam. Dengan menyesuaikan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik dan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran mereka, maka strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan. Hasil penilaian diagnostik yang dilakukan pada awal proses pembelajaran digunakan untuk memastikan tingkat kemampuan awal peserta didik dan menjadi pedoman untuk memetakan peserta didik yang berkaitan dengan kesiapan belajarnya, digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui minat

maupun gaya belajar peserta didik baik kinestetik, auditori, dan visual.

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022 secara eksplisit menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satu modul dalam Program Guru Penggerak, tentang Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid, secara spesifik membahas konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai oleh setiap pendidik. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga penelitian ini penting untuk memahami keefektifan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan profil, minat, dan kesiapan belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, motivasi serta kreativitas peserta didik setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam dan komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran IPS Terpadu berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lainnya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan belajar peserta didik, khususnya mereka yang berada di sekolah menengah pertama dapat dipenuhi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*). Menurut (Herwina, 2021) *literature review* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan literatur lainnya. Kajian literatur digunakan untuk menghasilkan banyak data atau informasi yang akurat dan berhubungan dengan topik yang diteliti. Kajian literatur sistematis

dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi, menilai, dan menyintesis seluruh bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara transparan dan dapat direplikasi.

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur. Subjek dalam penelitian ini bukan individu atau organisasi tertentu, melainkan artikel ilmiah sebagai unit analisis. Instrumen utama yang digunakan adalah berkaitan langsung dengan pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar peserta didik, atau pembelajaran IPS.

Kriteria jurnal yang penulis *review* adalah tulisan artikel dalam jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan topik penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kriteria jurnal yang terpilih untuk bisa direview adalah jurnal atau sumber informasi lain yang didalamnya menuliskan tema pembelajaran berdiferensiasi. Selain dari berbagai jurnal penelitian, peneliti juga menggunakan sumber buku, internet dan pustaka lainnya yang dapat digunakan untuk menambah kajian literatur peneliti dalam penulisan artikel ini.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi atau eksklusi yang telah ditetapkan. Kedua, ekstraksi data dari masing-masing literatur yang meliputi tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan rekomendasi. Ketiga, sintesis integratif dengan mengidentifikasi tema-tema umum, pola, dan kontradiksi antar temuan. Keempat, penyajian temuan secara deskriptif-naratif yang sistematis dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Langkah-Langkah

Implementasi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Berdiferensiasi Yang Sistematis

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik memerlukan data yang akurat dari tiga sumber utama, yakni peserta didik, orang tua/wali, dan lingkungannya. Dukungan dari orang tua dan peserta didik untuk memberikan data yang lengkap dan benar sesuai kenyataan yang ada. Orang tua dan peserta didik harus jujur ketika guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar, baik melalui

wawancara, angket, survey dll. Ada tiga strategi yang digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yaitu apa yang kita ajarkan kepada peserta didik sebagai tanggapan dari kesiapan belajar peserta didik, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten berkaitan dengan cara guru menyajikan materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh semua siswa. Contoh diferensiasi konten untuk topik-topik IPS yang umum diajarkan di SMP, yaitu pada topik dinamika kependudukan, guru dapat menyediakan konten berlapis. Peserta didik dengan kesiapan rendah mempelajari konsep penduduk melalui studi kasus desa kecil dengan data sederhana, peserta didik kesiapan sedang menganalisis data kependudukan kota atau kabupaten tempat mereka tinggal, sementara peserta didik kesiapan tinggi menganalisis tren urbanisasi nasional dan perbandingan dengan negara-negara ASEAN.

(Sulistiyosari et al., 2022) dalam penelitiannya tentang penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka menemukan bahwa diferensiasi konten yang paling efektif adalah yang mempertimbangkan konteks lokal dan relevansi dengan kehidupan peserta didik. Dalam penelitian (Maulidia & Prafitasari, 2023) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik” menyoroti pentingnya mengintegrasikan diferensiasi konten dengan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Mereka menemukan bahwa penggunaan platform *e-learning* seperti *Google Classroom* atau *Moodle* memungkinkan guru untuk mendistribusikan konten berlapis secara efisien, setiap kelompok peserta didik hanya mengakses materi yang sesuai dengan kesiapan belajar mereka tanpa merasa dibedakan secara negatif.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yaitu bagaimana peserta didik akan memaknai materi yang akan dipelajari baik secara mandiri atau kelompok dengan menyediakan kegiatan

berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual peserta didik, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. (Tamama et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik” ditemukan bahwa penerapan diferensiasi proses melalui pembagian kelompok berdasarkan minat terbukti efektif mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

Diferensiasi proses melalui *learning stations* juga efektif dalam IPS Terpadu. Dalam penelitian (Wahyuningsari et al., 2022) yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar” mendeskripsikan implementasi *learning stations* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut: guru menyiapkan lima hingga enam pos belajar di dalam kelas, masing-masing berisi aktivitas berbeda tentang topik yang sama. Pos 1 berisi aktivitas membaca dan

meringkas (*reading/writing*). Pos 2 berisi aktivitas menonton video pendek dan menjawab pertanyaan (*visual dan auditori*). Pos 3 berisi permainan kartu atau *puzzle* yang berkaitan dengan materi IPS (*kinestetik*). Pos 4 berisi diskusi berpasangan dengan pertanyaan *open-ended*. Pos 5 berisi aktivitas menggambar atau membuat peta konsep. Pos 6 berisi komputer atau tablet untuk penelitian mandiri.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yaitu berupa tagihan tugas yang kita harapkan dari peserta didik dengan memberikan tantangan atau keragaman dan memilih produk apa yang diminatinya. (Musa & Kumalasari, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS" menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberikan kebebasan memilih produk akhir, tingkat motivasi dan kualitas karya yang dihasilkan secara umum meningkat signifikan dibandingkan ketika semua peserta didik diwajibkan menghasilkan produk yang sama.

Selain strategi di atas juga membutuhkan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, yaitu komunitas belajar, setiap anggota kelas saling menghargai, peserta didik merasa aman secara fisik dan psikis, adanya harapan bagi pertumbuhan, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, dan adanya keadilan dalam bentuk karya nyata. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Memetakan kebutuhan belajar peserta didik.
- c. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan (bentuk penilaian akhir yang merupakan kombinasi portofolio, proyek, dan tertulis kemudian rubrik penilaiannya sehingga guru tahu posisi peserta didik ada dimana dan kendala apa yang dihadapinya).
- d. Menentukan kegiatan pembelajaran (konten, proses, produk).

Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar,

adanya peningkatan keterampilan baik *hard skill* atau *softskill*, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang peserta didik yaitu peserta didik mampu merefleksikan diri lewat kemampuannya yang dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti mencapai tujuan akhir siswa harus mencapai KKM yang diharapkan tetapi melalui pembelajaran ini akan ada penambahan nilai ke arah yang lebih baik. Misalkan seorang peserta didik kemampuannya di bawah rata-rata kelas, awalnya mendapatkan nilai 40 setelah melalui proses pembelajaran berdiferensiasi ini meningkat menjadi nilai 60, berarti ada kemajuan belajar anak sehingga tidak bisa seorang guru memaksakan peserta didik mendapat target KKM sesuai yang diharapkan. Begitupun dengan kemampuan peserta didik di atas rata-rata kelas, misalkan mendapat nilai 85 setelah melalui pembelajaran berdiferensiasi mendapat nilai 100, berarti setelah mendapatkan pengayaan ada kemajuan yang pesat sehingga dapat dikatakan sukses dalam belajar.

2. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Berbagai Aspek Perkembangan Peserta Didik

Analisis mendalam terhadap berbagai literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan temuan yang konsisten mengenai dampak positif pendekatan ini terhadap perkembangan peserta didik. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam penelitian (Pebriyanti, 2023) dengan judul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik” menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dengan memperhatikan aspek kesiapan belajar, gaya belajar, dan profil masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan setiap siswa untuk

belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang konsisten memberikan dampak positif multidimensi terhadap perkembangan peserta didik. Dalam penelitian (SAGITA et al., 2024) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Usaha Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP” menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan aktif peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran IPS setelah implementasi diferensiasi. Peserta didik yang sebelumnya pasif dan tidak antusias terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika materi dan tugas disesuaikan

dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam penelitian (Herwina, 2021a) yang berjudul “Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi” juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi intrinsik yang berkelanjutan, peserta didik mulai belajar bukan karena takut hukuman atau mengejar nilai, tetapi karena mereka merasakan pembelajaran bermakna dan relevan.

Secara umum, penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Dalam penelitian (Yani & Susanti, 2023) yang berjudul “Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi” menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan kelompok yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian (Bendriyanti et al., 2021) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa” juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran diferensiasi adalah hal yang sangat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari minat yang meningkat, dalam grafik menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa dari proses belajar hingga hasil belajar.

Dalam Penelitian (Tamama et al., 2023) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik” menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam IPS, ketika diimplementasikan melalui kegiatan kelompok yang tepat, efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan resolusi konflik peserta didik. Interaksi antar peserta didik yang berbeda kemampuan dalam kelompok berdiferensiasi juga memperkaya perspektif sosial peserta didik.

Telah dibuktikan juga dalam penelitian (Fauziah & Rofiki, 2024) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para guru dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan berbagai aspek

perkembangan peserta didik. Dalam Penelitian (SAGITA et al., 2024) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Usaha Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada IPS di SMP mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Kedua, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Ketiga, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, siswa dapat memantau kemajuan mereka sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ia juga menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran IPS efektif dalam mengembangkan keterampilan

kolaborasi peserta didik. Pada penelitian (Sulistyosari et al., 2022) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran IPS berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar” menunjukkan bahwa integrasi diferensiasi dalam pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang terukur.

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. Dengan mengakomodasikan perbedaan individu siswa, pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi para pendidik untuk mengadopsi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik pembelajaran mereka.

3. Tantangan dan Solusi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi IPS

Meskipun manfaatnya telah terbukti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menghadapi berbagai

tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi secara sistematis. Dari hasil analisis studi pustaka terhadap literatur, ada beberapa tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

Tantangan	Deskripsi	Solusi Praktis
Berbagai karakter yang dimiliki siswa	Menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan praktik menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuha	Guru melakukan pemetaan karakter dan kebutuhan siswa, lalu mengelompokkan siswa secara fleksibel.

	n setiap siswa.	
Beban kerja persiapan guru	Menyiapkan beberapa versi materi, LKS, dan penilaian membutuhkan waktu dan energi yang jauh lebih besar.	Kolaborasi dalam MGMP IPS untuk berbagi perangkat, memanfaatkan repositori bahan ajar digital.
Pengelolaan kelas yang kompleks	Mengelola berbagai aktivitas yang berlangsung secara bersamaan dalam satu kelas sulit dilakukan.	Pelatihan manajemen kelas berdiferensiasi, menggunakan sistem rotasi yang jelas, melatih peserta didik untuk mandiri dalam <i>learning stations</i> .

Resistensi peserta didik	Beberapa peserta didik merasa tidak adil atau minder saat mendapat tugas yang berbeda.	Komunikasi transparan tentang tujuan diferensiasi, membangun budaya kelas yang menghargai perbedaan, kelompok yang fleksibel dan berubah-ubah.	Faktor waktu	Guru hampir tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada siswa secara individu.	Guru dapat menerapkan pengelompokan fleksibel sehingga tidak perlu melayani siswa satu per satu, tetapi per kelompok dengan kebutuhan serupa.
Keterbatasan sumber belajar	Sekolah tidak selalu memiliki sumber belajar yang cukup beragam untuk mendukung diferensiasi.	Memanfaatkan sumber belajar digital gratis, mengembangkan modul ajar mandiri, melibatkan peserta didik dalam pembuatan media belajar.	Penilaian yang adil	Menilai secara adil produk yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.	Menggunakan penilaian berbasis proses dan portofolio, melibatkan peserta didik dalam penilaian diri (<i>self assessment</i>).
			Keterbatasan kompetensi guru	Tidak semua guru IPS memiliki	Pelatihan dan pendampingan

	pemahaman dan keterampilan yang memadai tentang diferensiasi.	berkelanjutan, belajar komunitas antar guru, Program guru penggerak sebagai wahana pengembangan kompetensi
--	---	--

Gambar 4. Tantangan dan solusi implementasi pembelajaran berdiferensiasi IPS

Dalam penelitian (Widyawati, 2023) yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS” menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi guru IPS dalam implementasi diferensiasi adalah faktor waktu dan kompetensi. Untuk mengatasi kendala waktu, dilakukan pendekatan bertahap yaitu guru tidak perlu langsung menerapkan diferensiasi pada semua aspek (konten, proses, dan produk) sekaligus. Pendekatan yang lebih realistis adalah memulai dengan mendiferensiasi satu elemen saja,

misalnya hanya proses, kemudian secara bertahap mengintegrasikan diferensiasi konten dan produk setelah guru merasa lebih percaya diri.

Dalam penelitian (Faiz et al., 2022) yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1” menunjukkan bahwa peran penting Program Guru Penggerak dalam membangun kompetensi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui modul 2.1 Program guru penggerak, guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkan, merefleksikan, dan menyempurnakan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Perlu diakui bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu mudah. Tantangan seperti berbagai karakter yang dimiliki siswa, kurangnya waktu, dan pelatihan guru seringkali menjadi kendala. Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah dan pemerintah, tantangan ini dapat diatasi. Hasil penelitian yang konsisten

menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk mendorong penerapan pendekatan ini di semua jenjang pendidikan dan khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi penerus yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang sistematis dan berbasis pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Proses ini dimulai dari identifikasi kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik yang komprehensif. Berdasarkan pemetaan tersebut, guru dapat merancang strategi diferensiasi dalam tiga aspek utama yaitu konten,

proses, dan produk. Diferensiasi konten memungkinkan peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, diferensiasi proses memberikan variasi aktivitas belajar yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik, sedangkan diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk karya. Implementasi strategi juga memerlukan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan menghargai keberagaman kemampuan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penyesuaian materi dan aktivitas belajar dengan kebutuhan individu mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih termotivasi karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan

sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Interaksi antara peserta didik dengan kemampuan yang beragam dalam kegiatan belajar juga memperkaya perspektif sosial mereka.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain berbagai karakter yang dimiliki siswa, meningkatnya beban kerja guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang bervariasi, terbatasnya waktu, kompleksitas dalam pengelolaan kelas, keterbatasan sumber belajar, serta masih terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi. Selain itu, beberapa peserta didik juga dapat menunjukkan resistensi ketika menerima tugas yang berbeda dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi praktis untuk mengatasi kendala tersebut, seperti kolaborasi antar guru, pemanfaatan sumber belajar digital, pengembangan modul ajar yang fleksibel, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Implementasi

pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dilakukan secara bertahap agar guru memiliki waktu untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas. Dengan dukungan kebijakan pendidikan dan penguatan kapasitas guru, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Saran

Guru IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama disarankan untuk mulai menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran. Diharapkan juga kepada guru untuk melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik sehingga dapat menyesuaikan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk.

Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sumber belajar yang beragam serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam

merancang pembelajaran yang adaptif. Kolaborasi antar guru juga perlu diperkuat agar dapat saling berbagi pengalaman dan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 6(2), 70–74.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fauziah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(01), 14–26.
- Herwina, W. (2021a). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Herwina, W. (2021b). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55–63.
- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 809–814.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.

- SAGITA, W. N. D., IRAWAN, L., & SUTOYO, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM USAHA MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA DI SMP. *JOURNAL OF INNOVATION AND TEACHER PROFESSIONALISM Учредителу: State University of Malang (UM)*, 3(1), 161–169.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 51–61.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Widyawati, R. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2).
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman peserta didik dalam pemenuhan target kurikulum melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.